

**PEMANFAATAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM  
PENDIDIKAN ISLAM**

Ahmad Fauzan<sup>1</sup>, Annisa Zauhar Nafisah<sup>2</sup>, Anwar Hidayat<sup>3</sup>, Fitri Angguan<sup>4</sup>, Yetri<sup>5</sup>, Ahmad Fauzan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [fauzanannuur@gmail.com](mailto:fauzanannuur@gmail.com)<sup>1</sup>, [nafisahannisazauhar@gmail.com](mailto:nafisahannisazauhar@gmail.com)<sup>2</sup>,

[fitriangguan19@gmail.com](mailto:fitriangguan19@gmail.com)<sup>3</sup>, [anwarhidayat792@gmail.com](mailto:anwarhidayat792@gmail.com)<sup>4</sup>, [yeti.hasan@radenintan.ac.id](mailto:yeti.hasan@radenintan.ac.id)<sup>5</sup>,

[ahmad.fauzan@radenintan.ac.id](mailto:ahmad.fauzan@radenintan.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstrak:** Lembaga pendidikan Islam. Perilaku organisasi merupakan studi tentang aspek-aspek perilaku individu dan kelompok dalam suatu organisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, perilaku organisasi memainkan peran strategis dalam memastikan tercapainya visi pendidikan Islam yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian terkait. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis isi untuk memahami kontribusi ilmu psikologi dan sosiologi dalam membangun perilaku organisasi yang mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku organisasi yang baik dapat meningkatkan kinerja lembaga pendidikan Islam melalui penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, profesionalisme, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, perilaku organisasi yang berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi dalam membangun budaya kerja yang Islami, meningkatkan efektivitas proses pendidikan, serta menciptakan stabilitas dan inovasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kesimpulannya, pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang berbasis perilaku organisasi tidak hanya penting untuk menyelesaikan permasalahan internal, tetapi juga untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang berkarakter Islami.

**Kata Kunci:** Perilaku Organisasi, Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Islam, Pengelolaan Lembaga, Kinerja Organisasi.

**Abstract:** *Organizational behavior is the study of the behavior aspects of individuals and groups within an organization, aimed at enhancing the effectiveness of achieving the organization's goals. In the context of Islamic educational institutions, organizational behavior plays a strategic role in ensuring the achievement of the Islamic education vision rooted in Islamic values. This research uses a library research method with a qualitative approach. Data is obtained from literature such as books, journals, articles, and related research reports. Data analysis is conducted through*

*descriptive analysis and content analysis to understand the contribution of psychology and sociology in building organizational behavior that supports the sustainability of Islamic educational institutions. The results of the study show that good organizational behavior can improve the performance of Islamic educational institutions through the implementation of values such as honesty, integrity, professionalism, cooperation, and responsibility. Furthermore, organizational behavior based on Islamic values contributes to building an Islamic work culture, improving the effectiveness of the educational process, as well as creating stability and innovation in the management of educational institutions. In conclusion, the management of Islamic educational institutions based on organizational behavior is not only important for solving internal problems but also for achieving the goals of Islamic education in shaping a generation with Islamic character.*

**Keywords:** *Organizational Behavior, Islamic Education, Islamic Values, Institutional Management, Organizational Performance.*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku organisasi merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam organisasi atau suatu kelompok tertentu. Di dalamnya terdapat interaksi dan hubungan yang saling mempengaruhi, baik pengaruh organisasi terhadap manusia ataupun sebaliknya, pengaruh manusia terhadap organisasi, yang kesemuanya bertujuan secara praktis, yakni untuk mengarahkan perilaku manusia pada upaya-upaya pencapaian tujuan, yang dalam hal ini adalah tujuan organisasi. Sebagai studi yang mengkaji tentang aspek perilaku, maka dalam prosesnya memerlukan banyak disiplin ilmu, terutama yang berangkat dari ilmu-ilmu dasar. Menurut Robbins, perilaku organisasi merupakan ilmu terapan yang dibangun dengan dukungan sejumlah disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, psikologi sosial, antropologi, dan ilmu politik<sup>1</sup>.

Kajian perilaku organisasi tidak hanya terbatas pada organisasi-organisasi yang umum dikenal sebagai organisasi atau perusahaan, tetapi juga organisasi yang berwujud dalam bentuk kelembagaan, seperti lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam yang berjalan di atas prinsip-prinsip organisasi merupakan salah satu bentuk implementasi dari usaha sosialisasi dan implementasi nilai-nilai yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam.

---

<sup>1</sup> Khairul Maulana, *Resume Perilaku Organisasi*, (Makalah Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer STMIK Mercusuar, 2010).7.

Studi tentang perilaku organisasi yang dikaji dari sudut pandang sumbangan ilmu psikologi dan sosiologi serta implikasinya terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam, merupakan salah satu fokus yang menarik untuk dibahas. Hal ini disebabkan oleh beberapa sebab, di antaranya adalah: Pertama, psikologi dan sosiologi merupakan dua disiplin ilmu yang terdapat dalam rumpun ilmu-ilmu sosial.<sup>2</sup> Sebagai disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ini, maka psikologi dan sosiologi pada dasarnya sangat berhubungan erat dengan praktek keorganisasi yang sesungguhnya juga tidak lepas dari dimensi-dimensi sosial. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, menjadikan pertumbuhan ilmu pengetahuan juga semakin kompleks, tak terkecuali juga ilmu psikologi dan sosiologi. Kedua ilmu tersebut tidak bisa lagi dipandang secara sederhana, karena telah banyak melahirkan disiplin-disiplin ilmu yang serumpun lainnya, namun berbeda wilayah kajiannya. Untuk itu diperlukan adanya penggalian mengenai kontribusi ilmu psikologi dan sosiologi dalam perilaku organisasi, agar nampak jelas kedudukan dan fungsi dari kedua disiplin ilmu tersebut.

Kedua, perilaku organisasi sangat terkait erat dengan aktivitas pendidikan (Islam) dan melibatkan banyak pihak yang sehari-harinya bergelut dengan dunia keorganisasian, khususnya organisasi pendidikan Islam. Pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah, madrasah, pesantren dan sebagainya, selalu dihadapkan pada banyak persoalan. Tidak sedikit persoalan yang muncul karena disebabkan oleh perilaku orang-orang yang berada dalam wadah organisasi tersebut, sehingga diperlukan adanya penggalian konsep yang dapat memperjelas implikasi perilaku organisasi yang didukung di antaranya oleh ilmu psikologi dan sosiologi untuk mengelola lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya kejelasan hal ini, diharapkan praktek pengelolaan lembaga pendidikan Islam dapat melakukan beberapa hal, di antaranya: (1) meminimalisir segala bentuk permasalahan yang sering dihadapi dalam aktivitas lembaga/organisasi yang dijalankan; (2) meningkatkan kinerja lembaga/organisasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuannya secara lebih maksimal<sup>3</sup>.

Dalam konteks pendidikan Islam, perilaku organisasi memainkan peran strategis dalam memastikan lembaga pendidikan mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk individu

---

<sup>2</sup> Fitriani Perilaku, Organisasi dan Kepemimpinan Sebagai Sebuah Sistem, *Jurnal IAIN Bone* 2018.

<sup>3</sup> Dhika Widarnandana, I. Dewa Made Arik Permana Putra, Muhammad Satar, Reza Kurniawan, and Leni Susanti. *Perilaku Organisasi*. Tohar Media, 2022.

yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Interaksi antarindividu dalam lembaga pendidikan Islam, baik antara pendidik, peserta didik, maupun tenaga kependidikan lainnya, sangat memengaruhi efektivitas proses pendidikan. Misalnya, bagaimana seorang pemimpin lembaga pendidikan Islam menerapkan gaya kepemimpinan yang kolaboratif akan berdampak pada semangat kerja dan kolaborasi seluruh elemen dalam organisasi tersebut. Selain itu, perilaku organisasi juga berkontribusi dalam menciptakan budaya kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip perilaku organisasi yang baik dapat memperkuat stabilitas, inovasi, dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di tengah tantangan modern. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik organisasi ini juga menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter Islami.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang meneliti mengenai perilaku organisasi serta implikasinya terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam<sup>4</sup>. Penelitian kepustakaan merupakan studi yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Secara metodologi, penelitian kepustakaan termasuk dalam metode penelitian kualitatif yang berangkat dari aliran filsafat fenomenologi. Menurut Smith, Thorpe dan Lowe, pendekatan fenomenologis biasa disebut dengan konstruksionisme sosial. Peneliti tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta dan mengetahui frekuensi fenomena, tetapi juga untuk menemukan apa dan bagaimana realitas itu. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan peneliti adalah berkuat dengan analisa tematik (Jary & Jary, 1991: 513).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet) atau informasi lainnya untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan

---

<sup>4</sup> Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

perilaku organisasi dalam implikasinya terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Untuk analisis data, penulis menggunakan dua prosedur, yaitu:

Analisis deskriptif, yakni usaha pengumpulan dan menyusun data, kemudian menganalisis data tersebut. Dalam analisis deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan/tulisan penulis akan berisi kutipan-kutipan data dan pengolahan data untuk memberi gambaran penyajian.

Analisis isi (*content analysis*), yang ditujukan pada proses analisis isi pada data deskriptif. Menurut Burhan Bungin, analisis isi adalah tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan keshahihan data dengan memperhatikan konteksnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perilaku Organisasi**

Perilaku Organisasi adalah studi tentang bagaimana individu dan kelompok berperilaku di dalam organisasi, termasuk perilaku hubungan antar individu, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi. Perilaku organisasi menekankan pentingnya memahami dan memprediksi perilaku karyawan dalam organisasi, serta bagaimana faktor-faktor seperti budaya organisasi, kebijakan, dan struktur organisasi memengaruhi perilaku tersebut. Dengan memahami perilaku organisasi, kita dapat mengembangkan strategi dan taktik untuk meningkatkan efektivitas organisasi, produktivitas kerja, dan kepuasan karyawan.

Perilaku Organisasi memiliki tujuan yang berfokus pada menciptakan kinerja organisasi yang efektif dan efisien. Tujuan tersebut meliputi peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja karyawan, motivasi dan kepuasan kerja, serta loyalitas dan keterikatan yang tinggi terhadap organisasi. Selain itu, tujuan Perilaku Organisasi juga mencakup peningkatan kualitas dan inovasi produk atau layanan yang ditawarkan oleh organisasi, koordinasi dan sinergi antara karyawan dan departemen, serta pelayanan pelanggan yang baik dan prestasi organisasi secara keseluruhan. Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, Perilaku Organisasi dapat membantu organisasi mencapai kesuksesan dan keberhasilan yang lebih baik di masa depan<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Tanjung, Joko Krismanto Harianja, Ade Ismail Fahmi, Farahdiba Thahura, and Dina Chamidah. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Perilaku organisasi dalam konteks pendidikan Islam juga sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam. Perilaku organisasi yang baik di dalam lembaga pendidikan Islam mencakup kejujuran, integritas, profesionalisme, dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Selain itu, nilai-nilai Islam juga harus dijadikan sebagai acuan dalam perilaku organisasi, seperti kerjasama, keadilan, dan kesetaraan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.

### **Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah upaya pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan yang didasarkan pada ajaran Islam melalui pengajaran, pembelajaran, dan praktik keagamaan yang berakar pada nilai-nilai agama Islam, etika, moral, serta mengajarkan kepatuhan kepada Allah dan Rasulullah. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang kaffah, yaitu manusia yang memiliki pengetahuan agama Islam yang cukup, memiliki akhlak dan amaliah yang baik, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, namun juga mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengajarkan keterampilan praktis kepada individu agar dapat mengatasi masalah kehidupan sehari-hari dengan solusi yang bersifat Islami<sup>6</sup>.

Pendidikan Islam di Indonesia berawal dari masa penyebaran Islam di wilayah Nusantara pada abad ke-13. Pendidikan Islam pada awalnya berbasis pada pondok pesantren yang menitikberatkan pada pengajaran ajaran-ajaran Islam. Namun, dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam juga berkembang menjadi lembaga pendidikan formil seperti madrasah, perguruan tinggi, dan sekolah Islam. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang Islami dan melahirkan generasi yang dapat membangun bangsa dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan Islam juga merupakan sarana untuk meluruskan miskonsepsi mengenai ajaran Islam yang sering disalahartikan oleh sebagian orang. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, pentingnya pendidikan Islam semakin ditekankan. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan Islam,

---

<sup>6</sup> Syihabuddin, Muhammad Arif. —Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam. | *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2019, 110–19.

individu dapat memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam memberikan perhatian khusus pada pengembangan pengetahuan agama Islam sebagai bagian penting dari pengembangan dan kesejahteraan manusia. Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan akhlak yang baik, moralitas yang tinggi dan sikap positif terhadap kehidupan.

### **Perilaku Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam**

Perilaku organisasi merupakan ilmu tentang perilaku tiap individu dan kelompok serta pengaruh individu dan kelompok terhadap organisasi. Perilaku organisasi juga dikenal sebagai studi tentang organisasi. Studi ini adalah sebuah bidang tela'ah akademik khusus yang mempelajari organisasi dengan memanfaatkan metode-metode dari ekonomi, sosiologi, ilmu politik, antropologi dan psikologi. Disiplin-disiplin lain yang terkait dengan studi ini adalah studi tentang sumber daya manusia dan psikologi industri serta perilaku organisasi. Dalam bahasa yang lebih spesifik, perilaku organisasi adalah studi-studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi, atau kelompok tertentu, yang mencakup pembahasan tentang aspek yang ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia yang bekerja di dalamnya, juga aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi dimana mereka berada, dengan tujuan untuk memperlancar upaya pencapaian tujuan organisasi<sup>7</sup>.

Tujuan kajian perilaku organisasi pada dasarnya ada tiga, yaitu menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan perilaku manusia. Menjelaskan, berarti kajian perilaku organisasi berupaya mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku seseorang atau kelompok. Penjelasan terhadap suatu fenomena dalam manajemen merupakan hal penting karena membantu para pemimpin dalam melakukan sasaran lain, yaitu mengendalikan situasi penyebab perilaku individu atau kelompok kerja tersebut. Meramalkan berarti perilaku organisasi membantu memprediksi kejadian organisasi di masa mendatang. Pengetahuan terhadap faktor-faktor penyebab munculnya perilaku individu atau kelompok membantu manajer meramalkan akibat-akibat dari suatu program atau kebijakan

---

<sup>7</sup> Ibid. 24.

organisasi, sedangkan mengendalikan mengandung arti bahwa perilaku organisasi menawarkan berbagai strategi dalam mengarahkan perilaku individu atau kelompok (Robbins, 2002).

Secara umum, perilaku organisasi memiliki dua fokus perhatian, yaitu: Pertama, perilaku organisasi merupakan suatu bidang studi yang mempelajari dampak perorangan, kelompok, dan struktur pada perilaku dalam organisasi dengan maksud menerapkan pengetahuan tentang hal-hal tersebut demi peningkatan keefektifan organisasi (Robbins, 2003). Kedua, perilaku organisasi sebagai kajian antardisiplin ilmu yang diarahkan untuk mempelajari sikap, perilaku, dan kinerja individu dalam organisasi (Daft, 2000). Sebagai suatu kajian antardisiplin, perilaku organisasi menggunakan konsep dan teori dari disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, pendidikan dan juga manajemen serta disiplin ilmu lainnya. Konsep dan teori-teori tersebut penting artinya dalam membantu manajer memahami perilaku manusia dalam organisasi.

Organisasi sendiri merupakan sekumpulan dari beberapa atau banyak orang yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah perkumpulan, dalam perjalanannya sudah tentu tidak bisa lepas dari berbagai dinamika perbedaan dan perilaku dari orang-orang yang berada di dalamnya. Dalam perjalanannya, pembahasan tentang perilaku organisasi semakin meluas ke berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Wujud organisasi dalam pendidikan Islam, setidaknya dapat dilihat dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sedikit banyak telah banyak memberikan sumbangan pada usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama dalam konteks bangsa Indonesia. Untuk memahami konsep dari lembaga pendidikan Islam, maka perlu dipahami terlebih dahulu makna dari pendidikan Islam itu sendiri<sup>8</sup>.

Secara normatif dan konseptual, terdapat beberapa definisi pendidikan Islam dari para ahli. Menurut Hasan Langgulung (1993: 62), pendidikan Islam merupakan suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial untuk membimbing manusia sekaligus memberikan kepada mereka nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan, dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Ahmad D. Marimba (1986: 23-24) mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada

---

<sup>8</sup> Syihabuddin, Muhammad Arif. —Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam. | *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2019, 110–19.

terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama menurut ukuran Islam disebut kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengertian lebih bersifat praktis dan aplikatif dari pendidikan Islam dapat dipahami dari pendapat Muhaimin (2009: 3-4) yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam setidaknya memiliki dua substansi, yakni: Pertama, pendidikan Islam adalah aktivitas pendidikan yang didirikan atau diselenggarakan dengan niat dan tujuan untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam prakteknya di Indonesia terdiri atas beberapa jenis, di antaranya adalah: (1) Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah; (2) PAUD/RA, BA, TA, Madrasah dan perguruan tinggi Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama; (3) PAUD/RA, BA, TA, Madrasah dan perguruan tinggi yang berada di bawah naungan yayasan atau organisasi Islam; (4) Pelajaran agama Islam di sekolah/madrasah/perguruan tinggi; dan (5) pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah serta forum-forum kajian atau majelis keislaman.

Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan dijiwai oleh ajaran serta nilai-nilai Islam, di antaranya mencakup: (1) pendidik/guru/dosen, kepala madrasah/sekolah atau pimpinan perguruan tinggi dan/atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan dan mengembangkan aktivitas kependidikan dengan dilandasi semangat ajaran dan nilai-nilai Islam; (2) komponen-komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi/bahan ajar, alat/media/sumber belajar, metode, evaluasi, lingkungan/konteks, manajemen, dan lain-lain yang didasari nilai-nilai Islam.

Dari beberapa definisi tentang pendidikan Islam, baik yang bersifat normatif maupun praktis di atas, maka dapat ditegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan wujud implementasi dari pelaksanaan pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai fundamental Islam. Apalagi jika dikaitkan dengan konteks kebutuhan terhadap adanya perkembangan dan kemajuan zaman dengan segala tuntutananya, mengharuskan pendidikan Islam harus dilaksanakan secara konkrit melalui sarana kelembagaan (organisasi), sehingga tujuan dari internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat (umat Islam) dapat dilakukan.

**Tugas Pokok dan Fungsi Perilaku Organisasi dalam Pendidikan Islam**

Perilaku Organisasi Pendidikan Islam memiliki tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang penting dalam membangun visi dan misi organisasi, meningkatkan kualitas pengajaran, dan menyediakan sarana serta prasarana pembelajaran. Visi dan misi yang dibentuk akan menjadi acuan dalam mengembangkan program dan kebijakan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam yang dipimpin.

Berikut ini tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari Perilaku Organisasi:

1. Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan organisasi, seperti kejujuran, integritas, dan profesionalisme.
2. Mengelola sumber daya manusia dengan baik, seperti merekrut, melatih, dan mengembangkan staf pendidikan.
3. Mengembangkan program-program pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Menjaga kualitas lingkungan belajar dan mengawasi penggunaan fasilitas secara efektif.

Semua aspek tersebut harus dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan agar lembaga pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perilaku organisasi yang baik harus senantiasa ditingkatkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam**

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku organisasi pada lembaga pendidikan Islam antara lain<sup>9</sup>:

1. Nilai-nilai Islam: Perilaku organisasi pada lembaga pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai Islam yang akan memperkuat moralitas, etika, dan integritas organisasi.
2. Karakteristik individu: Karakteristik individu seperti kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan kemampuan memimpin berpengaruh besar terhadap kualitas

---

<sup>9</sup> Kristianus Kristianus, Puji Sukur, Sari Rejeki, Nurlaelah Nurlaelah, and Fatcholis Fatcholis. *Perilaku Organisasi Di Bidang Pendidikan*. Jejak Pustaka, 2022.

3. Individu: yang memiliki karakteristik ini biasanya mampu memotivasi staf pendidikan untuk bekerja keras dan mampu mengambil keputusan yang tepat dan efektif.
4. Lingkungan organisasi: Kondisi lingkungan organisasi seperti budaya organisasi, struktur organisasi, kebijakan organisasi, dan sistem manajemen juga mempengaruhi perilaku organisasi pada lembaga pendidikan Islam. Kondisi lingkungan yang positif dan terstruktur akan meningkatkan kinerja staf dan keseluruhan organisasi.
5. Pendidikan dan pelatihan: Pendidikan dan pelatihan terus-menerus pada staf pendidikan dapat memperkuat keterampilan kepemimpinan dan perilaku organisasi. Pendidikan dan pelatihan dapat membantu staf pendidikan untuk memahami tugas dan tanggung jawab mereka serta untuk mengevaluasi kinerja mereka.
6. Teknologi: Teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja lembaga pendidikan Islam. Penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dan manajemen dapat membantu meningkatkan kinerja staf pendidikan dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Dalam prakteknya, faktor-faktor ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk menciptakan kepemimpinan dan perilaku organisasi yang efektif pada lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin dan staf pendidikan untuk memperhatikan dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik.

Untuk mengembangkan kepemimpinan dan perilaku organisasi yang efektif pada lembaga pendidikan Islam, beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

1. Membangun visi dan misi yang jelas: Visi dan misi yang jelas dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi lembaga pendidikan Islam. Hal ini dapat membantu para pemimpin dan anggota organisasi dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan bersama.
2. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan: Para pemimpin dan anggota organisasi perlu mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif, seperti kemampuan komunikasi, kemampuan memimpin tim, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, atau program pengembangan kepemimpinan.

3. Menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kepemimpinan dan perilaku organisasi: Para pemimpin dan anggota organisasi perlu memahami prinsip-prinsip Islam dan menerapkannya dalam kepemimpinan dan perilaku organisasi. Hal ini termasuk menghargai keberagaman, membangun kepercayaan, mengutamakan kepentingan umum, dan mempraktikkan kejujuran dan integritas.
4. Membangun budaya organisasi yang sehat: Budaya organisasi yang sehat dan positif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja anggota organisasi. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, memberikan dukungan dan penghargaan kepada anggota organisasi yang berkinerja baik, dan mempromosikan kerja sama dan kolaborasi antara anggota organisasi.
5. Menerapkan evaluasi dan umpan balik secara berkala: Evaluasi dan umpan balik secara berkala dapat membantu para pemimpin dan anggota organisasi dalam mengevaluasi kinerja mereka dan membuat perubahan yang diperlukan. Hal ini dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektivitasnya dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perilaku organisasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan Islam. Sebagai studi yang mengintegrasikan disiplin ilmu seperti psikologi dan sosiologi, perilaku organisasi memberikan landasan konseptual dan praktis untuk memahami, memprediksi, dan mengelola dinamika manusia di dalam organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, perilaku organisasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja, tetapi juga untuk menciptakan budaya organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.

Penerapan perilaku organisasi yang baik memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk meminimalkan konflik internal, meningkatkan kinerja organisasi, dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk individu yang unggul secara intelektual dan bermoral Islami. Selain itu, perilaku organisasi berperan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan sumber daya manusia yang optimal, pengembangan program pendidikan berkualitas, dan pemanfaatan sarana serta prasarana secara efektif.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan organisasi yang terstruktur dan berlandaskan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip perilaku organisasi dan nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang sebagai institusi yang adaptif, inovatif, dan relevan dalam mencetak generasi penerus yang kompeten dan berakhlak mulia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Astri Dwi, Rohmat Awaludin, Iqbal Amar Muzaki, Hadi Pajarianto, Irfan Sophan Himawan, Isnawati Nur Afifah Latif, Rico Setyo Nugroho, and M. Imaduddin. *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. Tohar Media, 2022.
- Bashori, Bashori, Mardivta Yolanda, and Sonia Wulandari. —Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam.∥ *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020).
- Dja'far, Abu Bakar, and S. Pd I. Yunus. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Penerbit Adab, 2021.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center, 2020.
- Harsoyo, Roni. —Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.∥ *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–62.
- Hasyim, Ibnu, Idi Warsah, and Muhammad Istan. —Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.∥ *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4, no. 2 (2021): 623–32.
- Juhji, Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. —Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.∥ *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 111–24.
- Kurniawan, Hendra. —Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi.∥ *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (2022).

- Mayasari, Nanny, Novi Cholisoh, Aris Armunanto, I. Rai Hardika, Yuditia Prameswari, I. Gde Dhika Widarnandana, I. Dewa Made Arik Permana Putra, Muhammad Satar, Reza Kurniawan, and Leni Susanti. *Perilaku Organisasi*. Tohar Media, 2022.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. —Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam.‖ *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2019, 127–36.
- Purba, Sukarman, Hani Subakti, Wiputra Cendana, H. Cecep, Wira Franzdes Simarmata, Rahman Tanjung, Joko Krismanto Harianja, Ade Ismail Fahmi, Farahdiba Thahura, and Dina Chamidah. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rodiah, Siti, Ulfiah Ulfiah, and Bambang Samsul Arifin. —Perilaku Individu Dalam Organisasi Pendidikan.‖ *Islamika* 4, no. 1 (2022): 108–18.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. —Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.‖ *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38.
- Syihabuddin, Muhammad Arif. —Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam.‖ *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2019, 110–19.
- Tebay, Vince. *Perilaku Organisasi*. Deepublish, 2021.
- Wanto, Deri. —Islamic Religious Education Learning Problems: Case Study at SMPN 5 Rejang Lebong.‖ *International Journal of Educational Review* 4, no. 2 (2022): 282–89.
- Warman, Warman, Nurlaili Nurlaili, Lorensius Lorensius, Yustinus Sanda, Aries Sutriyanto, Kristianus Kristianus, Puji Sukur, Sari Rejeki, Nurlaelah Nurlaelah, and Fatcholis Fatcholis. *Perilaku Organisasi Di Bidang Pendidikan*. Jejak Pustaka, 2022.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press, 2020.